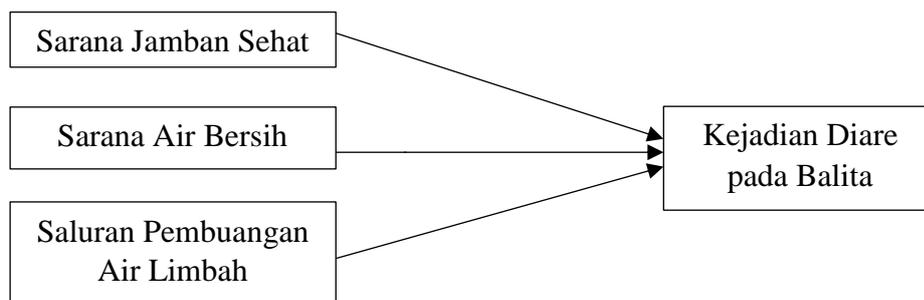


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan STBM pilar 1 sarana jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.
2. Terdapat hubungan STBM pilar 1 sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.
3. Terdapat hubungan STBM pilar 1 saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Program STBM Pilar 1 dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1					
a.	Sarana Jamban Sehat	Jamban yang tidak mencemari lingkungan dan telah memenuhi standar kesehatan.	Lembar Observasi	0=tidak memenuhi syarat, jika skor <5, 1=memenuhi syarat, jika skor =5 (Nasution, 2019).	Nominal
b.	Sarana Air Bersih	Sumber air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan memenuhi syarat kesehatan.	Lembar Observasi	0=tidak memenuhi syarat, jika skor <5, 1=memenuhi syarat, jika skor =5 (Nasution, 2019).	Nominal
c.	Saluran Pembuangan Air Limbah	Saluran yang digunakan untuk membantu air limbah dapat mengalir ke tempat pembuangan sehingga air limbah dapat meresap ke dalam tanah dan tidak menjadi sumber penyakit di lingkungan.	Lembar Observasi	0=tidak memenuhi syarat, jika skor <5, 1=memenuhi syarat, jika skor =5 (Nasution, 2019).	Nominal

Kejadian Diare pada Balita				
Diare	Kondisi seorang individu/balita buang air besar dengan konsistensi cair dan frekuensinya meningkat menjadi lebih sering.	Kuesioner	0 = kasus, jika mengalami BAB >3 kali sehari dengan konsistensi tinja lembek/cair 1 = kontrol, jika tidak mengalami BAB >3 kali sehari dengan konsistensi tinja lembek/cair	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita berusia 0-59 bulan yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, sampel pada kelompok kasus diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono 2021, metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan tersebut menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden penelitian adalah ibu balita.
- 2) Responden memiliki anak usia 0-59 bulan dan mengalami diare 3 bulan terakhir.
- 3) Responden tidak membarui rumah dalam 3 bulan terakhir.
- 4) Bertempat tinggal di Kelurahan Jatiluhur dan Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi.
- 5) Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak memiliki anak usia 0-59 bulan.
- 2) Membarui rumah dalam 3 bulan terakhir.
- 3) Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan rumus sebagai berikut,

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1)+P_2(1-P_2)})^2}{(P_1-P_2)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z_{1-\alpha/2}$ = taraf kepercayaan yaitu 95% (1,96)

$Z_{1-\beta}$ = kekuatan uji yaitu 90%

P_1 = proporsi subjek pada kelompok kasus

P_2 = proporsi subjek pada kelompok kontrol

P = $(P_1+P_2)/2$

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan didasarkan pada nilai OR, P_1 dan P_2 dalam hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu, perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Sample Size* dari WHO dimana jumlah sampel setiap variabel dengan $\alpha = 0,05$ dan perbandingan 1 kasus dan 1 kontrol dapat dihitung besar sampel minimal untuk penelitian adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Perhitungan Besar Sampel untuk Setiap Variabel

No.	Variabel	Nilai Proporsi		Jumlah Sampel	Peneliti
		P_1	P_2		
1	Sarana Jamban Sehat	0,29	0,63	44	(Nasution, 2019)
2	Sarana Air Bersih	0,1	0,46	15	(Nasution, 2019)
3	Saluran Pembuangan Air Limbah	0,12	0,67	31	(Nasution, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 untuk setiap kelompok. Sehingga besar sampel minimum adalah 44 kelompok kasus (balita diare) dan 44 kelompok kontrol (balita tidak diare). Total sampel dalam penelitian ini adalah 88 sampel. *Matching* dalam penelitian ini merupakan jenis kelamin.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan metode penelitian *case control*. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta untuk

mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap data, karena itu pada penelitian ini peneliti perlu membuat hipotesis sebelum penelitian dimulai.

Metode penelitian *case control* menurut Notoatmodjo (2014) merupakan penelitian yang melakukan perbandingan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Studi ini secara retrospektif diteliti faktor-faktor resiko apa saja yang mungkin dapat menjabarkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Jenis pertanyaannya merupakan pertanyaan tertutup atau *closed question*. Kuesioner dan lembar observasi yang digunakan bersumber dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Rizky Nasution dengan judul Hubungan Sanitasi Dasar Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan pada tahun 2019 dengan total jumlah pertanyaan untuk kuesioner dan lembar observasi adalah 16 pertanyaan, dimana 1 pertanyaan merupakan pertanyaan untuk variabel kejadian diare, 5 pertanyaan untuk variabel sarana jamban sehat, 5 pertanyaan untuk variabel sarana air bersih dan 5 pertanyaan untuk variabel saluran pembuangan air limbah.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data berupa kuesioner dan lembar observasi. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.0. Berikut langkah-langkah dalam proses pengolahan data yang dilakukan :

a. *Editing*

Kegiatan untuk mengidentifikasi dan meneliti kembali apakah data sudah lengkap, sehingga apabila ada data yang tidak lengkap dapat segera diperbaiki.

b. *Scoring*

Kegiatan menentukan *score* pada jawaban responden yang telah diberi kode, yang selanjutnya diberi nilai dan bobot pada data tersebut. *Scoring* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada variabel pilar 1 sarana jamban sehat dihitung 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak.
- 2) Pada variabel pilar 1 sarana air bersih dihitung 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak.
- 3) Pada variabel pilar 1 saluran pembuangan air limbah dihitung 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak.
- 4) Pada variabel kejadian diare pada balita dihitung 1 untuk jawaban tidak dan 0 untuk jawaban ya.

c. *Coding*

Kegiatan untuk memberikan klasifikasi dan kode pada setiap pertanyaan dalam kuesioner dan lembar observasi yang diberikan sebagai pengganti substansi pertanyaan agar pengolahan data lebih mudah untuk dilakukan. *Coding* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Responden dengan kode R1, R2,....., R88.
- 2) Jenis kelamin responden dan balita apabila laki-laki dengan kode 1 dan perempuan dengan kode 2.
- 3) Tingkat pendidikan terakhir responden apabila tidak sekolah dengan kode 1, SD (Sekolah Dasar) dengan kode 2, SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan kode 3, SMA (Sekolah Menengah Akhir) dengan kode 4 dan PT (Perguruan Tinggi) dengan kode 5.
- 4) Tingkat penghasilan responden apabila rendah dengan kode 1, sedang dengan kode 2, tinggi dengan kode 3 dan sangat tinggi dengan kode 4.
- 5) Kejadian diare pada balita apabila diare dengan kode 0 dan tidak diare dengan kode 1.
- 6) Variabel penelitian :
 - a) Pilar 1 Sarana Jamban Sehat dengan kode SJS, kode 0 apabila tidak memenuhi syarat dan kode 1 apabila memenuhi syarat.
 - b) Pilar 1 Sarana Air Bersih dengan kode SAB, kode 0 apabila tidak memenuhi syarat dan kode 1 apabila memenuhi syarat.

- c) Pilar 1 Saluran Pembuangan Air Limbah dengan kode SPAL, kode 0 apabila tidak memenuhi syarat dan kode 1 apabila memenuhi syarat.
- d) Kejadian diare dengan kode DRE, kode 0 apabila diare dan kode 1 apabila tidak diare.

d. *Entry Data*

Memasukkan seluruh data yang diperoleh ke dalam perangkat lunak SPSS pada komputer.

e. *Tabulating*

Penyajian data dengan menggunakan tabel untuk memudahkan menganalisis data sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Analisis yang dihasilkan adalah distribusi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Analisis univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan variabel bebas yaitu distribusi sarana jamban sehat, sarana air bersih dan saluran pembuangan air limbah terhadap variabel terikat yaitu kejadian diare pada balita.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis pada dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2014). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yang sesuai. Penelitian ini menggunakan uji statistik *chi-square* dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau *actual count* (F_o) sebesar 0 (nol).
- 2) Frekuensi harapan atau *expected count* (F_e) untuk tabel 2×2 tidak boleh ada satupun *cell* saja yang memiliki F_e kurang dari 5, apabila tabel lebih dari 2×2 maka jumlah *cell* dengan $F_e < 5$ tidak boleh lebih dari 20% total jumlah *cell*.

Uji statistik *chi-square* dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.0 dengan tingkat signifikan $p > 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Dasar tingkat pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika nilai $p > 0,05$, maka hipotesis penelitian ditolak.
- 2) Jika nilai $p \leq 0,05$, maka hipotesis penelitian diterima.